

ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAERAH DI KOTA JAYAPURA

Yoseb Boari^{1*}, Yakomina Flora Hosio², Diana Yulia Paula³,
Magdalena Papuana Biweng⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ottow Geissler Papua
yobo.uogp@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 3 Desember 2023

Page: 425-436

Article History:

Received: 08-11-2023

Accepted: 13-11-2023

Abstrak : Potensi ekonomi suatu daerah merupakan faktor kunci dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kota Jayapura, sebagai bagian dari Provinsi Papua, Indonesia, memiliki sejumlah sektor unggulan yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Kota Jayapura, yang akan menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan. Analisis dimulai dengan menganalisis pangsa sektor (Pi) dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kecamatan dan per kabupaten. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menghitung Indeks Dominasi Sektor (IDS), yang memberikan gambaran sektor mana yang memiliki dominasi ekonomi dalam wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kontribusi sektor-sektor terhadap ekonomi Kota Jayapura mengungkapkan sektor konstruksi sebagai pemegang pangsa pasar terbesar dengan 20,73%, sementara sektor pengadaan listrik dan gas memiliki pangsa pasar terkecil dengan hanya 0,06%. Indeks dominasi menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran. Reparasi mobil dan sepeda motor adalah sektor dominan dengan indeks dominasi tertinggi, yaitu 0,97. Meskipun demikian, sektor lain tetap memberikan kontribusi signifikan.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, IDS, IPPS, Perekonomian Daerah

PENDAHULUAN

Potensi daerah adalah segala kemampuan yang ada pada suatu daerah yang dapat dikembangkan. Agar potensi daerah dapat bermanfaat, maka masyarakat melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. Potensi daerah sangat penting untuk dikembangkan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Potensi daerah mencakup berbagai aspek seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi,

infrastruktur, dan lain sebagainya. Namun, untuk dapat memanfaatkan potensi daerah secara maksimal, masyarakat perlu melakukan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia.

Kegiatan ekonomi dapat mencakup berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, industri, perdagangan, jasa, dan sebagainya. Dalam melakukan kegiatan ekonomi, masyarakat perlu memanfaatkan potensi daerah yang ada dengan tepat dan efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengembangkan teknologi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya. Dengan memanfaatkan potensi daerah secara maksimal melalui kegiatan ekonomi yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nasution, 2020).

Potensi daerah merujuk pada kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah geografis untuk menghasilkan kekayaan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Potensi ini mencakup berbagai aspek, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur, kebijakan pemerintah, akses ke pasar dan kebudayaan yang ada di dalam wilayah tersebut. Pengertian potensi daerah dapat berbeda-beda tergantung pada konteksnya, tetapi pada dasarnya mencakup potensi ekonomi, potensi sumber daya alam, dan potensi manusia.

Potensi Ekonomi suatu daerah mencakup segala sesuatu yang dapat mendukung perkembangan sektor ekonomi di wilayah tersebut. Potensi ekonomi merujuk pada kemampuan suatu wilayah, negara, atau daerah untuk menghasilkan kegiatan ekonomi yang produktif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (National Development Planning Agency (Bappenas), 2020). Potensi ekonomi mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sektor ekonomi suatu entitas. Ini termasuk jenis kegiatan ekonomi yang dominan, seperti sektor pertanian, industri, pariwisata, atau jasa. Faktor-faktor seperti lokasi strategis, ketersediaan infrastruktur transportasi, kebijakan pemerintah, dan akses ke pasar juga berperan penting dalam menentukan potensi ekonomi suatu daerah.

Sumber daya alam merupakan potensi ekonomi terkait dengan sumber daya alam yang ada di suatu wilayah. Sumber daya alam ini meliputi seperti tanah pertanian yang subur, kekayaan mineral, hutan, perairan, energi terbarukan, atau bahan tambang dan lain sebagainya. Pemanfaatan yang bijak dan berkelanjutan dari sumber daya alam ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Rahma, 2020).

Sumber daya manusia merupakan potensi ekonomi yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Potensi manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas individu yang tinggal dan bekerja di suatu daerah. Pendidikan, keterampilan, pengetahuan, dan kapabilitas tenaga kerja di suatu wilayah memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi (Tyas & Ikhsani, 2015). Ketersediaan tenaga kerja terampil dan terdidik dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing sektor ekonomi. Potensi manusia juga mencakup tingkat pendidikan, ketersediaan tenaga kerja yang terampil, kewirausahaan, kegiatan riset dan inovasi, serta kegiatan seni, budaya, dan olahraga. Potensi manusia yang baik dapat menjadi modal penting dalam membangun daya saing dan keberlanjutan suatu daerah (Armayani et al., 2022).

Infrastruktur merujuk kepada sistem fisik yang dibangun untuk mendukung aktivitas manusia dalam berbagai sektor kehidupan, seperti transportasi, komunikasi, energi, air bersih, sanitasi, pendidikan, dan kesehatan. Pengertian infrastruktur mencakup berbagai fasilitas, sarana, dan prasarana yang diperlukan untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketersediaan dan kualitas infrastruktur adalah faktor penting dalam menentukan potensi ekonomi suatu wilayah. Infrastruktur meliputi jaringan transportasi yang baik, telekomunikasi, listrik yang andal, air bersih, fasilitas kesehatan, dan fasilitas pendukung lainnya. Infrastruktur yang memadai memfasilitasi konektivitas, mobilitas barang dan orang, dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Chodijah, 2017).

Infrastruktur yang baik merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan kualitas hidup, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur yang memadai memfasilitasi aksesibilitas, konektivitas, dan produktivitas dalam berbagai sektor ekonomi, serta membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur merupakan tanggung jawab pemerintah, baik tingkat nasional, regional, maupun lokal. Investasi yang tepat dalam infrastruktur membutuhkan perencanaan yang matang, pengelolaan yang efisien, serta koordinasi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memastikan infrastruktur yang berkelanjutan dan mampu menjawab kebutuhan masa depan (Dan Nunung Nuwati, 2016).

Kebijakan pemerintah merujuk pada langkah-langkah atau tindakan yang diambil oleh pemerintah dalam mengatur, mengelola, dan mengarahkan kehidupan masyarakat serta aktivitas ekonomi suatu negara atau wilayah. Pengertian kebijakan pemerintah mencakup serangkaian keputusan, peraturan, dan langkah-langkah strategis yang diambil oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan. Kebijakan pemerintah yang kondusif dan mendukung pengembangan ekonomi juga merupakan bagian dari potensi ekonomi. Kebijakan tersebut dapat meliputi insentif investasi, peraturan dan regulasi yang jelas, kebijakan perdagangan yang terbuka, perlindungan hak kekayaan intelektual, dan stabilitas kebijakan yang menciptakan lingkungan usaha yang baik (Yoseb, 2014).

Akses ke Pasar mengacu pada kemampuan dan kesempatan suatu entitas, baik individu, perusahaan, atau negara, untuk masuk, berpartisipasi, dan berinteraksi dalam pasar ekonomi. Pengertian akses ke pasar melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan dan keberhasilan dalam menjual atau mendapatkan barang, jasa, atau produk di pasar (Asmara et al., 2023).

Kebudayaan merujuk pada pola-pola perilaku, kepercayaan, nilai, norma, bahasa, simbol, pengetahuan, dan artefak yang dibagikan dan diterima oleh anggota suatu kelompok sosial. Pengertian kebudayaan mencakup aspek-aspek yang terkait dengan cara hidup, sistem pemikiran, dan ekspresi kreatif suatu masyarakat.

Potensi ekonomi terkait dengan akses yang baik ke pasar lokal, nasional, dan internasional. Ketersediaan jaringan distribusi, hubungan perdagangan yang baik, akses ke pelabuhan, bandara, dan sarana transportasi lainnya memainkan peran penting dalam memperluas pasar dan meningkatkan perdagangan.

Pengembangan potensi ekonomi bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi

kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan investasi. Pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi ekonomi dengan baik, dengan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan inklusi sosial (Rahardjanto, 2020).

Pengenalan dan pengembangan potensi daerah sangat penting dalam pengambilan keputusan pembangunan dan perencanaan wilayah. Mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi-potensi ini dengan baik dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, mengurangi ketimpangan regional, dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Namun, penting untuk mengingat bahwa pengembangan potensi daerah harus dilakukan dengan pendekatan yang berkelanjutan, mempertimbangkan perlindungan lingkungan, kesetaraan sosial, dan partisipasi masyarakat. Upaya harus dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial agar potensi daerah dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan semua pihak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan sektor unggulan yang menjadi fokus utama pembangunan di Kota Jayapura. Dengan menganalisis berbagai aspek ekonomi, sosial, dan budaya, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang sektor mana yang memiliki potensi pertumbuhan dan kontribusi terbesar terhadap perekonomian daerah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemerintah setempat dalam mengarahkan sumber daya dan upaya pembangunan untuk memajukan sektor-sektor tersebut, meningkatkan kualitas hidup penduduk, serta mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan di Kota Jayapura.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Jayapura. Pemilihan kota ini didasarkan pada fakta bahwa kota ini menonjol dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita yang paling tinggi di antara seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua.

B. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang bersumber dari sumber sekunder, yakni Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jayapura. Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Data yang digunakan mencakup Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kecamatan dan per kabupaten, jumlah penduduk kabupaten, jumlah penduduk per kecamatan, serta data-data pendukung lainnya.

C. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tiga pendekatan, yaitu:

1. Analisis pangsa sektor (P_i).
2. Penghitungan indeks dominasi sektor (IDS_i).
3. Perhitungan indeks potensi perkembangan sektoral ($IPPS_i$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Unggulan Daerah Di Kota Jayapura

Kota Jayapura, yang terletak di Provinsi Papua, Indonesia, memiliki sejumlah sektor unggulan yang menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan keindahan alamnya yang menakjubkan dan potensi sumber daya alam yang melimpah, Kota ini menawarkan peluang yang menarik bagi investasi dan pengembangan ekonomi. Pengembangan sektor unggulan daerah di Kota Jayapura dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi daerah serta memberikan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Untuk mengetahui sektor unggulan daerah di Kota Jayapura terlebih dahulu kita menghitung nilai pangsa pasar terhadap sektor-sektor di daerah tersebut yang dapat disimak pada tabel 1 berikut ini;

Tabel 1. Pangsa sektoral daerah Kota Jayapura tahun 2021

No.	Sektor Usaha	Nilai Tambah	P _i (%)
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,298,385.82	5.68
2.	Pertambangan dan Penggalian	91,484.39	0.40
3.	Industri Pengolahan	555,025.96	2.43
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	12,908.35	0.06
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	30,710.60	0.13
6.	Konstruksi	4,737,800.60	20.73
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,762,258.75	16.46
8.	Transportasi dan Pergudangan	1,008,265.47	4.41
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	369,359.17	1.62
10.	Informasi dan Komunikasi	2,395,218.10	10.48
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	984,390.11	4.31
12.	Real Estat	1,200,570.89	5.25
13.	Jasa Perusahaan	791,791.18	3.46
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,125,120.11	13.68
15.	Jasa Pendidikan	938,587.45	4.11
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	989,002.34	4.33
17.	Jasa Lainnya	561,322.39	2.46
	Produk Domestik Regional Bruto	22,852,201.68	100

Sumber : Data Primer, diolah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa penyumbang terbesar oleh sektor Konstruksi memiliki pangsa pasar terbesar sebesar 20,73% dan penyumbang terkecil oleh sektor pengadaan listrik dan gas memiliki pangsa pasar terbesar 0,06% bagi daerah Kota Jayapura. Untuk mengetahui sektor manakah yang dianggap dominan dari sektor-sektor tersebut, maka perlu digunakan indeks dominasi, yaitu pangsa yang distandardisasi dengan banyaknya sektor yang diminati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Dominasi sektoral daerah Kota Jayapura tahun 2021

No.	Sektor Usaha	Nilai Tambah	IDS _i (%)
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,298,385.82	0.33
2.	Pertambangan dan Penggalian	91,484.39	0.02
3.	Industri Pengolahan	555,025.96	0.14
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	12,908.35	0.00
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	30,710.60	0.01
6.	Konstruksi	4,737,800.60	1.22
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,762,258.75	0.97
8.	Transportasi dan Pergudangan	1,008,265.47	0.26
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	369,359.17	0.10
10.	Informasi dan Komunikasi	2,395,218.10	0.62
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	984,390.11	0.25
12.	Real Estat	1,200,570.89	0.31
13.	Jasa Perusahaan	791,791.18	0.20
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,125,120.11	0.80
15.	Jasa Pendidikan	938,587.45	0.24
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	989,002.34	0.25
17.	Jasa Lainnya	561,322.39	0.14
	Produk Domestik Regional Bruto	22,852,201.68	5.88

Sumber : Data Primer, diolah.

Dari hasil perhitungan tabel 2, sektor yang dianggap dominan adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan indeks dominasi tertinggi yaitu 0.97%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki pangsa pasar yang signifikan dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya di Kota Jayapura. Meskipun sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dianggap dominan, sektor lainnya juga memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Kota Jayapura. Indeks dominasi digunakan sebagai alat untuk memahami sejauh mana suatu sektor dominan dalam konteks banyaknya sektor yang ada.

Kelemahan analisis pangsa dan indeks dominasi adalah bahwa sifatnya statis, yaitu hanya menganalisis satu titik waktu saja. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dominasi sektor-sektor dan tren pertumbuhan ekonomi, analisis dinamis dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan sektoral sangat penting. Analisis dinamis, khususnya dengan memperhatikan laju pertumbuhan sektoral, dapat memberikan gambaran tentang sektor-sektor yang sedang berkembang pesat dan berpotensi menjadi sektor unggulan di masa depan. Dengan memperhatikan

tren pertumbuhan, kita dapat mengidentifikasi sektor-sektor yang sedang mengalami peningkatan permintaan atau adanya pergeseran dalam struktur ekonomi.

Selain itu, analisis dinamis juga memungkinkan pengamatan terhadap perubahan dalam pangsa pasar sektor-sektor dari waktu ke waktu. Hal ini penting karena pangsa pasar dapat berubah seiring dengan perkembangan ekonomi dan perubahan kebijakan. Untuk melakukan analisis dinamis, dapat digunakan metode seperti analisis pertumbuhan tahunan sektoral atau analisis tren pertumbuhan jangka panjang. Dengan menggunakan data historis, kita dapat melihat pola pertumbuhan sektoral dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan yang kuat. Dalam konteks Kota Jayapura, analisis dinamis akan memberikan informasi yang lebih lengkap tentang sektor-sektor yang sedang mengalami pertumbuhan pesat dan dapat menjadi sektor unggulan di masa depan. Hal ini akan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Laju pertumbuhan sektoral daerah Kota Jayapura tahun 2018-2022

No.	Sektor Usaha	Nilai Tambah		gi (%)
		2017	2021	
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,153,785.73	1,298,385.82	2.39
2.	Pertambangan dan Penggalian	78,056.45	91,484.39	3.23
3.	Industri Pengolahan	537,816.55	555,025.96	0.63
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	11,539.13	12,908.35	2.27
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	29,414.55	30,710.60	0.87
6.	Konstruksi	4,139,119.15	4,737,800.60	2.74
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,292,713.55	3,762,258.75	2.70
8.	Transportasi dan Pergudangan	1,083,907.25	1,008,265.47	-1.44
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	420,187.38	369,359.17	-2.55
10.	Informasi dan Komunikasi	2,130,127.93	2,395,218.10	2.37
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	858,018.56	984,390.11	2.79
12.	Real Estat	1,089,069.35	1,200,570.89	1.97
13.	Jasa Perusahaan	686,283.44	791,791.18	2.90
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,905,655.90	3,125,120.11	1.47
15.	Jasa Pendidikan	931,336.08	938,587.45	0.16
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	811,506.23	989,002.34	4.04
17.	Jasa Lainnya	494,431.54	561,322.39	2.57
	Produk Domestik Regional Bruto	20,652,968.77	22,852,201.68	29.10

Sumber : Data Primer, diolah.

Dari Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa selama tahun 2017-2021 rata-rata laju pertumbuhan per tahun yang tertinggi adalah sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan rata-rata laju pertumbuhan per tahun yang terendah terjadi pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.

Pendekatan laju pertumbuhan memiliki kelemahan dalam memberikan gambaran yang komprehensif tentang potensi perkembangan sektoral. Laju pertumbuhan hanya memberikan informasi tentang perubahan persentase dalam suatu periode waktu tertentu tanpa mempertimbangkan unsur waktu yang lebih luas. Untuk mengatasi kelemahan ini, penggunaan indeks potensi perkembangan sektoral yang mempertimbangkan unsur waktu bisa menjadi solusi yang lebih baik. Indeks potensi perkembangan sektoral ini akan memperhitungkan pertumbuhan sektoral dalam rentang waktu yang lebih luas, dan dapat memberikan gambaran tentang sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan yang baik bagi daerah.

Indeks potensi perkembangan sektoral biasanya diperoleh dengan membandingkan pertumbuhan sektoral dalam periode tertentu dengan rata-rata pertumbuhan sektoral di wilayah yang lebih luas atau dengan rata-rata pertumbuhan sektoral nasional. Dengan cara ini, sektor-sektor yang pertumbuhannya lebih tinggi daripada rata-rata akan memiliki indeks potensi perkembangan yang lebih tinggi, menunjukkan potensi perkembangan yang lebih baik bagi daerah tersebut.

Penggunaan indeks potensi perkembangan sektoral ini dapat membantu dalam mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan layak untuk diberi perhatian lebih dalam perencanaan dan pengembangan ekonomi daerah. Dengan mempertimbangkan unsur waktu dalam analisis ini, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang yang kuat bagi daerah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Laju pertumbuhan sektoral daerah Kota Jayapura tahun 2017-2021

No.	Sektor Usaha	Nilai Tambah		IPPS _i (%)
		2017	2021	
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,153,785.73	1,298,385.82	0.31
2.	Pertambangan dan Penggalian	78,056.45	91,484.39	0.33
3.	Industri Pengolahan	537,816.55	555,025.96	0.29
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	11,539.13	12,908.35	0.31
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	29,414.55	30,710.60	0.29
6.	Konstruksi	4,139,119.15	4,737,800.60	0.32
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,292,713.55	3,762,258.75	0.32
8.	Transportasi dan Pergudangan	1,083,907.25	1,008,265.47	0.26
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	420,187.38	369,359.17	0.25
10.	Informasi dan Komunikasi	2,130,127.93	2,395,218.10	0.31
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	858,018.56	984,390.11	0.32
12.	Real Estat	1,089,069.35	1,200,570.89	0.31

No.	Sektor Usaha	Nilai Tambah		IPPS _i (%)
		2017	2021	
13.	Jasa Perusahaan	686,283.44	791,791.18	0.32
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,905,655.90	3,125,120.11	0.30
15.	Jasa Pendidikan	931,336.08	938,587.45	0.28
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	811,506.23	989,002.34	0.34
17.	Jasa Lainnya	494,431.54	561,322.39	0.32
	Produk Domestik Regional Bruto	20,652,968.77	22,852,201.68	5.17

Sumber : Data Primer, diolah.

Berdasarkan informasi yang tertera dalam tabel 4 di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa seluruh sektor di Kota Jayapura, pada rentang tahun 2017 hingga 2021, memiliki potensi pertumbuhan dengan nilai di bawah 1%. Hal ini mencerminkan fakta bahwa potensi perkembangan sektor-sektor tersebut berada di bawah angka rata-rata yang diharapkan. Dalam konteks ini, dapat diartikan bahwa sektor-sektor ini sedang menghadapi berbagai hambatan atau tantangan yang mencegah mereka mencapai pertumbuhan yang signifikan selama periode waktu tersebut.

Salah satu hambatan atau tantangan yang patut diperhatikan adalah dampak dari pandemi Covid-19. Pandemi ini memiliki peran krusial dalam memperlambat pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor tersebut. Kendala-kendala seperti pembatasan pergerakan, perubahan dalam perilaku konsumen, dan penurunan permintaan secara keseluruhan telah mempengaruhi kinerja ekonomi dalam sektor-sektor ini. Oleh karena itu, faktor pandemi covid-19 secara signifikan telah mempengaruhi potensi pertumbuhan sektor-sektor tersebut selama kurun waktu tersebut. Berikut adalah deskripsi potensi perkembangan sektor-sektor tersebut:

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0.31%): Potensi pertumbuhan yang rendah dalam sektor ini bisa mengindikasikan masalah seperti pengelolaan sumber daya alam yang belum optimal, perubahan iklim, atau keterbatasan teknologi dalam mendukung produksi dan produktivitas.
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian (0.33%): Tingginya risiko lingkungan dan regulasi, serta fluktuasi harga komoditas, menjadi faktor yang membatasi pertumbuhan sektor pertambangan.
3. Sektor Industri Pengolahan (0.29%): Keterbatasan dalam pasokan bahan baku, infrastruktur produksi, dan akses pasar dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor ini.
4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas (0.31%): Tantangan dalam penyediaan pasokan energi yang stabil dan terjangkau mungkin mempengaruhi pertumbuhan sektor ini.
5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (0.29%): Kurangnya infrastruktur pengelolaan limbah dan daur ulang yang efisien menjadi faktor dalam pertumbuhan yang rendah di sektor ini.

6. Sektor Konstruksi (0.32%): Potensi pertumbuhan yang rendah di sektor ini mencerminkan masalah seperti keterbatasan investasi dan aksesibilitas ke proyek-proyek konstruksi.
7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (0.32%): Faktor-faktor seperti persaingan yang ketat, keterbatasan akses pasar, dan perubahan perilaku konsumen mempengaruhi pertumbuhan sektor ini.
8. Sektor Transportasi dan Pergudangan (0.26%): Tantangan dalam infrastruktur transportasi, termasuk aksesibilitas dan konektivitas, mempengaruhi pertumbuhan sektor ini.
9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0.25%): Faktor-faktor seperti fluktuasi pariwisata dan layanan yang tidak memadai mempengaruhi perkembangan sektor ini.
10. Sektor Informasi dan Komunikasi (0.31%): Potensi pertumbuhan yang rendah mencerminkan keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi.
11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (0.32%): Tantangan dalam akses ke layanan keuangan dan regulasi yang ketat mempengaruhi pertumbuhan sektor ini.
12. Sektor Real Estat (0.31%): Potensi pertumbuhan yang rendah disebabkan oleh keterbatasan aksesibilitas dan permintaan yang fluktuatif dalam sektor ini.
13. Sektor Jasa Perusahaan (0.32%): Keterbatasan akses ke layanan jasa perusahaan atau perubahan dalam kebutuhan bisnis mungkin mempengaruhi pertumbuhan sektor ini.
14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (0.30%): Kurangnya dana publik atau kebijakan yang berubah-ubah dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor ini.
15. Sektor Jasa Pendidikan (0.28%): Tantangan dalam penyediaan fasilitas dan aksesibilitas pendidikan yang merata mempengaruhi pertumbuhan sektor ini.
16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0.34%): Potensi pertumbuhan yang rendah dalam sektor ini bisa mencerminkan keterbatasan dalam penyediaan layanan kesehatan dan sosial.
17. Sektor Jasa Lainnya (0.32%): Tantangan dalam menarik permintaan untuk layanan jasa tertentu mempengaruhi pertumbuhan sektor ini.

Potensi pertumbuhan yang rendah dalam suatu sektor tidak selalu mengindikasikan bahwa sektor tersebut tidak memiliki peluang untuk berkembang di masa depan. Dengan langkah-langkah strategis, investasi, dan upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, sektor-sektor ini masih dapat mengatasi hambatan dan meningkatkan potensi pertumbuhan di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kota Jayapura, sebagai bagian dari Provinsi Papua, Indonesia, memiliki potensi besar dalam sektor-sektor unggulan yang berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah. Keindahan alam yang menakjubkan dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah di Kota ini menciptakan peluang menarik untuk investasi dan pengembangan ekonomi. Pengembangan sektor-sektor unggulan ini berpotensi memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi daerah dan membuka peluang pekerjaan bagi warga setempat.

Dalam kaitannya dengan kontribusi sektor-sektor terhadap ekonomi Kota Jayapura, sektor konstruksi memegang pangsa pasar terbesar dengan 20,73%, sementara sektor pengadaan listrik dan gas memiliki pangsa pasar terkecil dengan 0,06%. Analisis menggunakan indeks dominasi menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor dominan dengan indeks dominasi tertinggi, yaitu 0,97%. Meskipun sektor ini dianggap dominan, sektor lain tetap memberikan kontribusi penting dalam ekonomi Kota Jayapura. Meski demikian, analisis ini memiliki keterbatasan dalam mempertimbangkan faktor waktu, yang dapat diatasi dengan pendekatan analisis dinamis.

Analisis dinamis yang mempertimbangkan laju pertumbuhan sektoral menunjukkan bahwa sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki rata-rata laju pertumbuhan tertinggi selama tahun 2017-2021, sedangkan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki rata-rata laju pertumbuhan terendah. Untuk mengatasi keterbatasan pendekatan laju pertumbuhan, penggunaan indeks potensi perkembangan sektoral dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Indeks ini memperhitungkan pertumbuhan sektoral dalam rentang waktu yang lebih luas dan membantu mengidentifikasi sektor-sektor dengan potensi pertumbuhan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Armayani, R. R., Shobri, H., Studi, P., Islam, E., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). *Analisis potensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa gunung meriah*. 1(8), 1343–1352.
- [2] Asmara, W., Rumbrawer, P., Boari, Y., & Lestari, E. D. (2023). *Dampak Covid-19 terhadap UMKM (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Kelurahan VIM) Impact of Covid-19 on UMKM (Case Study of Street Vendors in VIM Village)*. 14(225), 341–354. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.5780>.Article
- [3] Chodijah, S. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (Studi Pada Klaster Ekonomi Unggulan XIV *Publika*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/21408/19622>
- [4] Dan Nunung Nuwati, S. N. R. A. S. (2016). Sinergisme Komponen Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Kawasan Perdesaan Telang dan Batu Betumpang. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 19(3), 218–245. <https://doi.org/10.31685/kek.v19i3.143>
- [5] Nasution, A. P. (2020). Strategi Pembangunan Daerah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 1(2), 208–212. http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENDIDIKAN_LINGKUNGAN_UNTUK_SD/BBM_5.pdf
- [6] National Development Planning Agency (Bappenas). (2020). Rpjmn 2020-2024. *National Mid-Term Development Plan 2020-2024*, 313. <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/>
- [7] Rahardjanto, T. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v11i1.966>

-
- [8] Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- [9] Tyas, A. A. W. P., & Ikhsani, K. T. W. (2015). Natural Resources & Human Resources for Indonesia's Economic Development. *Forum Ilmiah*, 12(1), 1–15.
- [10] Usya, N. (2006). Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang [Skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- [11] Yoseb Boari. (2014). *Berjuang di antara Peluang Studi pada Pedagang Mama-mama Asli Papua di Pasar Remu Kota Sorong*. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/5386>
- [12] Yuwono, Propto. (2000). Perencanaan dan Analisis Kebijakan Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya wacana. Salatiga.